



Evaluasi Program Pengembangan Instrumen Praktek Pengalaman Lapangan

**Dalifati Ziliwu^{1✉}, Arozatulo Bawamenewi², Sadiana Lase³, Kristof Martin Efori
Telaumbanua⁴, Oskah Dakhi⁵**

Universitas Nias, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail : dalifatiziliwumua@gmail.com¹, arozatulobawamenewi825@gmail.com²,
sadianalase01@gmail.com³, kristof.telaumbanua@gmail.com⁴, pemdakabnisel@gmail.com⁵

Abstrak

Evaluasi program pengembangan instrumen praktek pengalaman lapangan merupakan instrumen yang telah dikembangkan kemudian digunakan untuk mengevaluasi program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di IKIP Gunungsitoli yang meliputi komponen *input*, proses, dan *output* program PPL. Pendekatan penelitian ini menggunakan *research and development*. Dalam pengumpulan data menggunakan instrumen angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas instrumen dianalisis menggunakan *Cronbach's alpha* dengan korelasi bivariat antara masing-masing skor indikator dengan reliabilitas instrumen dan skor total. Penelitian ini menunjukkan hasil: komponen input 98,9%, proses 99,06%, dan produk 99,47%, instrumen yang dikembangkan valid dan tergolong sangat baik. Koefisien reliabilitas angket mahasiswa adalah 0,926; dosen pembimbing lapangan adalah 0,925; guru pembimbing dari sekolah sebesar 0,943. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen program evaluasi PPL menghasilkan *prototype* yang sangat valid berdasarkan validitas isi menggunakan expert judgement termasuk dalam kategori layak untuk digunakan. dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: instrumen, evaluasi, PPL

Abstract

The evaluation of the Field Experience Practice instrument development program is an instrument developed and then used to evaluate the Field Experience Practice (PPL) program at IKIP Gunungsitoli, which includes the input, process, and output components of the PPL program. This research approach uses research and development in collecting data using questionnaires, interviews, observations, and documentation instruments. The instrument's validity was analyzed using Cronbach's alpha with a bivariate correlation between each indicator score with the instrument's reliability and the total score. This study shows the results: the input component is 98.9%, the process is 99.06%, and the product is 99.47%, the instrument developed is valid and classified as very good. The reliability coefficient of the student questionnaire is 0.926; the field supervisor is 0.925; supervising teachers from schools of 0.943. Based on the discussion and the results of this study, it can be concluded that the development of the PPL evaluation program instrument produced a very good prototype based on content validity using expert judgment, which was included in the appropriate category for use. with very good category.

Keywords: instrument, evaluation, PPL

Copyright (c) 2022 Dalifati Ziliwu, Arozatulo Bawamenewi, Sadiana Lase,
Kristof Martin Efori Telaumbanua, Oskah Dakhi

✉ Corresponding author

Email : dalifatiziliwumua@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2436>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Peran penting seorang guru sebagai pendidik profesional ialah untuk memilih dan melaksanakan pengajaran yang efisien bagi siswa di kelas, membuat siswa merasa nyaman selama proses pengajaran, dan membuat siswa lebih sadar akan pelajaran yang telah diberikan (Zagoto et al., 2019). Dalam hal ini, pemilihan dan pelaksanaan pembelajaran yang efisien bagi siswa di dalam kelas berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas, yaitu bagaimana guru berusaha menciptakan dan memelihara suasana/kondisi di dalam kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efisien (Linuhung & Suryadinata, 2017; Mallisza et al., 2021; Zagoto, 2018).

Menjadi guru yang profesional, khususnya untuk mempersiapkan guru profesional dimulai dari proses belajar mengajar, dan praktek mengajar. Praktek mengajar atau Praktek Pengalaman lapangan (PPL) merupakan suatu upaya untuk memperkenalkan calon guru pada dunia profesinya (Alifia & Hardini, 2022; Meha & Bullu, 2021). Melalui PPL mahasiswa mengenal esensi kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pengalaman dalam PPL memberikan bekal bagi mahasiswa untuk mengenal dunia luar selain dunia akademis yang diperoleh di kampus. Selain itu keberagaman lembaga tempat praktek memeberikan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana menyesuaikan diri dalam konteks akademik, sosial dan profesi dalam berbagai strata kehidupan (Baharuddin et al., 2020; Puspa et al., 2021).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) disebut juga praktik pembelajaran, dan kegiatan lain yang ada kaitan dengan proses pembelajaran di sekolah; semua kegiatan tersebut dilakukan secara terbimbing untuk memenuhi standar profesi keguruan (Alifia & Hardini, 2022; Azwar et al., 2020; Fitria & Fidesrinur, 2017). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa keguruan termasuk mahasiswa keguruan. Pelaksanaan mata pelajaran PPL berbeda dengan mata kuliah lainnya yang diikuti di kelas atau dilaksanakan di kampus baik secara teori maupun praktek. Berbeda halnya mata pelajaran PPL adalah mata pelajaran dalam bentuk praktek pengalaman lapangan sebagaimana kegiatan guru di sekolah-sekolah umumnya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan belajar mahasiswa yang dilakukan di lapangan untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di kampus dengan pengalaman praktik di lapangan, sehingga target khusus yang merupakan target kompetensi program studi dapat tercapai (Sadikin & Siburian, 2019; Suwandi & Sidik, 2016). Kegiatan tersebut meliputi pembelajaran dan pengelolaan administrasi di sekolah atau madrasah latihan. Secara umum program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata dan memperluas cakrawala mahasiswa dalam rangka pembentukan kompetensi profesional, personal maupun sosial kompetensi bagi calon pendidik maupun tenaga kependidikan, sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan di sekolah dengan baik. Baik dari segi tugas administratif, tugas edukatif, maupun tugas pelayanan atau bimbingan keagamaan dan kesiswaan (Alifia & Hardini, 2022; Aminullah & Santosa, 2018; Fitria & Fidesrinur, 2017; Mujianto & Sudjalil, 2021).

PPL merupakan sebuah proses yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa IKIP Gunungsitoli untuk memperoleh pengalaman mengajar serta melatih diri untuk mengetahui bagaimana menjalankan tugas seorang guru, pra menjadi guru. PPL ini sangat berpengaruh sekali untuk mahasiswa karena ini salah satu persyaratan dalam pembentukan mahasiswa supaya jadi calon seorang guru. Kegiatan ini juga merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sasaran yang ingin dicapai dalam melaksanakan PPLT ialah kepribadian calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, pola perilaku yang diperlukan bagi profesi dan cakap menerapkannya dalam menyelenggarakan pendidikan baik disekolah maupun di luar sekolah.

Tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan PPL (Fitria & Fidesrinur, 2017; Mujianto & Sudjalil, 2021) ialah 1). Membimbing mahasiswa ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam pembentukan potensi sebagai guru; 2). Melatih dan

meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa agar dapat terampil melaksanakan tugastugas kependidikan baik yang bersifat edukatif, administratif maupun layanan bimbingan keagamaan dan kesiswaan; 3). Memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk dapat memahami keberadaan lembaga pendidikan dengan segala permasalahannya baik yang berhubungan dengan proses pembelajaran maupun pengelolaan sekolah secara umum; 4). Menjalin dan meningkatkan hubungan kerjasama kelembagaan antara perguruan tinggi dengan sekolah latihan.

Berlandaskan hal di atas, maka perlu dilaksanakan evaluasi program pengembangan instrumen Praktek Pengalaman Lapangan mahasiswa IKIP Gunungsitoli yang valid, dan reliabel, serta praktis. Instrumen yang akan dikembangkan ialah evaluasi terhadap peserta didik, dosen pembimbing Praktek Pengalaman Lapangan, proses pembelajaran, kegiatan praktek di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Model Penelitian & Pengembangan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini mengembangkan instrumen evaluasi program PPL di IKIP Gunungsitoli. Model pengembangan yang dilaksanakan adalah melakukan uji coba produk setelah desain produk. Pengujian produk atau model bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang digunakan. Pengujian produk atau model juga untuk mengamati seberapa jauh produk tersebut dapat mencapai suatu tujuan dan sasaran. Uji coba sebanyak tiga kali, yaitu: (1). Uji coba ahli, (2). Uji coba khusus/terbatas pada kelompok kecil (3). Uji coba lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tahap pertama, untuk memulai, lakukan analisis kebutuhan untuk memastikan bahwa belum ada instrumen evaluasi PPL yang menilai secara menyeluruh siswa, dosen produktif, dosen pembimbing, dan pendamping dunia usaha dan dunia industri. Tahap kedua, penjadwalan, mencakup penyusunan kisi instrumen untuk program evaluasi PPL. Grid untuk mengevaluasi instrumen dibuat menggunakan model *Context–Input–Process–Product*.

Tahap ketiga adalah penjadwalan evaluasi program prototipe instrumen PPL dan di mulai dengan menyusun kisi-kisi instrumen, instrumen dengan dosen pendamping pada tahap ini. Instrumen yang di buat di evaluasi untuk mengetahui kelayakan format yang dihasilkan. Tahap keempat menganalisis model hipotesis dengan validasi instrumen tiga validator. Dalam penelitian ini peneliti memilih tiga orang ahli dari parameter yang berbeda berdasarkan kehendak peneliti dan sama dengan kebutuhan dan keterlibatan variabel yang di validasi oleh validator.

Tahap kelima, revisi produk hipotetik, desain awal instrumen evaluasi PPL, di revisi dan menjadi desain pertama. Tahap keenam, uji coba terbatas, di mulai dengan melakukan kegiatan pendistribusian instrumen. Instrumen evaluasi PPL terbatas pada uji coba terbatas pada kegiatan PPL. Tahap ketujuh, revisi uji coba terbatas instrumen evaluasi desain pelaksanaan PPL tahap pertama, di revisi dan menjadi instrumen evaluasi pelaksanaan PPL. Tahap kedelapan adalah uji coba lapangan pada kegiatan PPL di IKIP Gunungsitoli, sebanyak 424 orang terdiri dari 332 mahasiswa, 46 dosen pembimbing, dan 46 Guru Pembimbing dari Sekolah. Tahap kesembilan, revisi uji coba luas instrumen evaluasi desain untuk pelaksanaan atau penerapan program PPL, di revisi dan inni akan menjadi instrumen evaluasi akhir, seperti yang digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Subjek Uji Coba Luas Penelitian Evaluation Program Pengembangan Instrument PPL

Subjek	Jumlah
Mahasiswa	332
Dosen Pendamping	46
Guru Pembimbing dari Sekolah	46
Total	424

Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dengan mengembangkan instrumen melalui penyusunan kisi-kisi berdasarkan kajian teoritis. Pembuktian validitas konstruk pada variabel penelitian melalui kuesioner tertutup. Uji validitas dalam penelitian ini pada butir-butir instrumen dengan uji korelasi atau hubungan bivariat antara skor masing-masing indikator dengan skor total angket mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru pembimbing dari sekolah. Analisis *alpha Cronbach* untuk pengujian reliabilitas.

Hasil uji coba luas diperoleh dari 36 item valid untuk informan mahasiswa, 17 item untuk informan dosen pembimbing, dan 20 item untuk informan pembimbing dari sekolah. Item-item tersebut ada dalam perangkat instrumen evaluasi program PPL. Instrumen program evaluasi PPL yang dikembangkan dapat mengukur komponen-komponen, antara lain a). kesiapan peserta PPL; b). kinerja peserta PPL; c). kinerja dosen pembimbing; d). kinerja pendampingan guru pembimbing dari sekolah; e). manfaat program PPL. Desain instrumen evaluasi pelaksanaan program PPL di sebut instrumen model evaluasi pelaksanaan program PPL terakhir atau final setelah uji efektivitas.

Tabel 2. Hasil Analisis Reliabilitas Ujicoba Luas

Informan	Koefisien Alpha	Simpulan
Mahasiswa PPL	0,926 > 0,700	Reliabel
Dosen Pembimbing	0,925 > 0,700	Reliabel
Guru Pembimbing Sekolah	0,943 > 0,700	Reliabel

Rangkuman hasil analisis reliabilitas uji coba komprehensif ada pada tabel 2. Dapat untuk informan mahasiswa dengan 36 item, koefisien alpha 0,926 > 0,700, informan dosen pembimbing berjumlah 17 poin, koefisien alfa 0,925 > 0,700, informan guru pembimbing sebanyak 20 item, koefisien alfa 0,943 > 0,700. Oleh karena itu, berdasarkan analisis perhitungan statistik reliabilitas instrumen dinyatakan reliabel.

Program evaluasi PPL mengevaluasi secara menyeluruh kegiatan PPL, meliputi mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru pembimbing dari sekolah. Pelaksanaan evaluasi program penilaian PPL di IKIP Gunungsitoli, yaitu: 1). Evaluasi administrasi merupakan langkah yang dilakukan untuk merancang bentuk instrumen sesuai kebutuhan. Instrumen program evaluasi PPL ini berbentuk buku. Buku dengan keterangan sebagai berikut: (a). panduan pengerjaan; (b). identitas informan; (c). analisis penilaian; dan 2). Pelaksanaan evaluasi dengan memberikan buku evaluasi kepada mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru pembimbing untuk mengisi angket.

Teknik analisis data terdiri dari beberapa langkah: (a). penilaian jawaban informan dengan skala Likert; (b). menjumlahkan skor total masing-masing komponen dan (c) mengelompokkan skor informan berdasarkan tingkat kecenderungan dengan skala 5. Data angket dengan melihat kategori tingkat kecondongan. Skor tertinggi adalah lima pada seluruh item komponen, dan skor terendah adalah skor 1 untuk setiap item dalam komponennya. Keempat skor tingkat kecondongan yang digunakan sebagai parameter dalam evaluasi berdasarkan parameter-parameter di atas, di susun menurut skor standar kategori komponen dan indikator

variabel penelitian dengan kategorisasi (a). Baik sekali; (b). Bagus; (c). Cukup Bagus; (d). Buruk; dan (e). Sangat Buruk.

Evaluasi PPL pada tingkat kategori masukan mahasiswa dalam PPL meliputi:

Jumlah Indikator : 20
 Skor Total : Jumlah indikator x Skor maksimum
 Skor Maksimum : $20 \times 5 = 100$
 Skor Minimum : $20 \times 1 = 20$
 Kelas Interval : 5
 Jarak Interval : $(\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}) / 5$
 $= (100 - 20) / 5 = 80 / 5 = 16$

Berlasarkan pada nilai jarak interval, oleh karena itu klasifikasi antara lain:

Tabel 3. Kategorisasi Hasil Kuesioner Input Mahasiswa

Rentang skor	Kategori
$84 < x \leq 100$	Sangat Baik
$68 < x \leq 84$	Baik
$52 < x \leq 68$	Cukup Baik
$36 < x \leq 52$	Buruk
$20 < x \leq 36$	Sangat Buruk

Mahasiswa menyelesaikan komponen angket masukan (*input*) berdasarkan sampai dengan dua puluh pertanyaan. Komponen input mahasiswa memiliki skor minimal 20 dan skor maksimal 100 - jarak interval menghasilkan 16. Data diklasifikasikan ke dalam empat kategori, seperti diilustrasikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Program PPL Pada Komponen Input

Kategori	Mahasiswa	Dosen	Guru Pembimbing
Sangat Baik	35	4	8
Baik	57	6	14
Cukup Baik	28	3	4
Buruk	2	0	0
Sangat Buruk	0	0	0
Total	122	13	26
Minimum Cukup Baik	120	13	26
Total Informan	197		
Total Minimum Cukup Baik	195		
% Total Minimum Cukup Baik	98,9%		

Tabel 4. menurut mahasiswa, input yang terdiri dari 35 informan tergolong sangat baik; 57 informan tergolong baik; 28 informan tergolong cukup baik; dan 2 informan tergolong buruk. Ada 13 informan oleh dosen pembimbing yang tergolong sangat baik 4; baik 6; dan cukup baik 3. Guru pembimbing di sekolah mengklasifikasikan 26 informan sebagai sangat baik 8; baik 14; dan cukup baik 4. Jumlah minimal cukup 195, kategori minimal cukup 98,9%.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Program PPL Komponen Proses

Kategori	Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Guru pembimbing
Sangat Baik	98	17	16
Baik	205	25	22
Cukup Baik	28	3	6
Buruk	1	1	2
Sangat Buruk	0	0	0
Total	332	46	46
Minimum Cukup Baik	331	45	44
Total Informan	424		
Total Minimum Cukup Baik	179		
% Total Minimum Cukup Baik	99,06%		

Berdasarkan hasil komponen proses tabel 5, menurut mahasiswa terdiri dari 332 informan, 98 di antaranya menilai sangat baik; 205 yang menilai baik; 28 yang menilai cukup baik; dan 1 yang menilai buruk. Menurut dosen pembimbing, 46 informan tergolong sangat baik 17; baik 25; cukup bagus 3; dan buruk 1. Guru pembimbing mengklasifikasikan 46 informan sebagai sangat baik 16; baik 22; cukup baik 6; dan buruk 2. Jumlah informan 424, dengan jumlah minimal 420 dan kategori minimal 99,06%.

Tabel 6. Hasil Program Evaluation Praktek Kerja InduPPL Komponen Produk

Kategori	Kuesioner	
	Mahasiswa	Guru Pembimbing
Sangat Baik	95	19
Baik	208	24
Cukup Baik	28	2
Buruk	1	1
Sangat Buruk	0	0
Total	332	46
Minimum Cukup Baik	331	45
Total Informan	378	
Total Mininum Cukup Baik	376	
% Total Mininum Cukup Baik	99,47%	

Berdasarkan komponen produk pada tabel 6 menunjukkan bahwa informan mahasiswa berjumlah 332 orang dengan kategori sangat baik 95; baik 208; cukup baik 28; dan buruk 1. Menurut guru pembimbing ada 46 informan dengan kategori sangat baik 19; baik 24; cukup baik 2; dan buruk 1. Jumlah informan 378, total minimal cukup baik 376 kategori minimal cukup baik 99,47%.

KESIMPULAN

Komponen yang melaksanakan PPL antara lain: mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru pembimbing dari sekolah. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen program evaluasi PPL menghasilkan *prototype* yang sangat valid berdasarkan validitas isi menggunakan *expert judgement* termasuk dalam kategori layak untuk digunakan. dengan kategori sangat baik. Buku pedoman program evaluasi PPL memenuhi syarat validitas, reliabilitas, dan praktikal untuk

mengevaluasi kualitas pelaksanaan PPL di IKIP Gunungsitoli. Program evaluasi PPL yang telah dilaksanakan siswa perlu menentukan keselarasan antara pelaksanaannya dengan program. Hal ini menjadi dasar penyusunan program tindak lanjut yang perlu dilakukan, baik untuk pencapaian kompetensi mahasiswa maupun program PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh Pembelajaran Microteaching , Praktik Lapangan Persekolahan , Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Smk Akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1182–1192. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.2075>
- Aminullah, A., & Santosa, R. H. (2018). Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Di Sekolah. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 119–132. <https://doi.org/10.21831/Pg.V13i2.21217>
- Azwar, B., Syahindra, W., & Widyastuti, R. (2020). Evaluasi Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Dampak Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Iain Curup. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 215–232.
- Baharuddin, N. A., Syamsudduha, S., & Umar, M. S. (2020). Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(1), 91–109. <https://doi.org/10.22373/Jm.V10i1.4583>
- Fitria, N., & Fidesrinur. (2017). Praktik Pengalaman Lapangan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(1), 41–51. <https://www.neliti.com/publications/290123/praktik-pengalaman-lapangan>
- Linuhung, N., & Suryadinata, N. (2017). Pembinaan Profesionalisme Calon Pendidik Melalui Microteaching Berbasis Lesson Study. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip Universitas Muhammadiyah Metro*, 25–32. <http://repository.ummetro.ac.id/files/semnasdik/19b9ecf6e1b9e58be885609067e83d00.pdf>
- Mallisza, D., Ambiyar, Dakhi, O., Unung Verawadina, & Siregar, M. I. A. (2021). Design Of Acceptance Information System Of New Students Of National Flight Vocational High School. *International Journal Of Multi Science*, 1(10). <https://multisciencejournal.com/index.php/ijm/article/view/128%0ahttps://multisciencejournal.com/index.php/ijm/article/download/128/95>
- Meha, A. M., & Bullu, N. I. (2021). Hubungan Kesiapan Mengajar Dan Proses Praktik Pengalaman Lapangan Dengan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 412–420. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.323>
- Mujianto, G., & Sudjalil. (2021). Pengelolaan Kelas Pada Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Prajabatan Bidang Studi Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 7 Malang. *Kembara Journal Of Scientific Language Literature And Teaching*, 6(2), 255–265. <https://doi.org/10.22219/Kembara.V6i2.14057>
- Puspa, D., Dwi, A., & Komalasari, A. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Transformasi Keyakinan Calon Guru Melalui School Experience Program. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2279–2293.
- Sadikin, A., & Siburian, J. (2019). Analisis Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Fkip Universitas Jambi Bidang Studi Pendidikan Biologi Di Sma Pgri Jambi. *Bioeduscience: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 90–99. <https://doi.org/10.29405/J.Bes/3290-993562>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suwandi, J., & Sidik, R. M. (2016). Evaluasi Program Pengalaman Lapangan Dalam Membekali Kompetensi Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 70–79. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/2131>
- Zagoto, M. M. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic

2323 *Evaluasi Program Pengembangan Instrumen Praktek Pengalaman Lapangan – Dalifati Ziliwu, Arozatulo Bawamenewi, Sadiana Lase, Kristof Martin Efori Telaumbanua, Oskah Dakhi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2436>

Educatif Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 3(1), 53–57.

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V2i2.481>